

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENCERMINAN BANGUN DATAR
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV
SDN 09 TALAGO GUNUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
Amrinaldi
50834**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

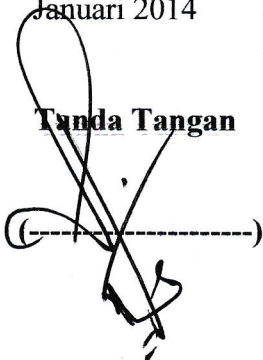
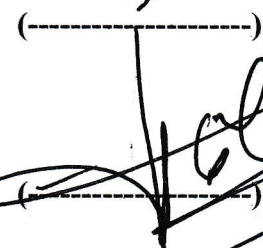
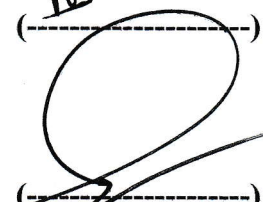
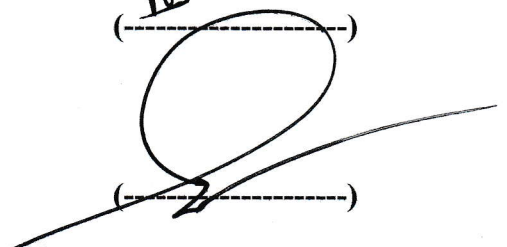
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pencerminan Bangun Datar
Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV
SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar

Nama : Amrinaldi
Nim : 50834
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	
Sekretaris	: Dra. Zuryanty	
Anggota	: Masniladevi, S. Pd. M.Pd	
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	
Anggota	: Mansurdin, S.Sn., M. Hum	

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENCERMINAN BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN 09 TALAGO GUNUNG KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Amrinaldi
NIM : 50834
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1001

Pembimbing II


Dra. Zuryanty
NIP. 19630611 198703 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 1987101001



SURAT PERNYATAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Amrinaldi**
Nim : 50834
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

~~Vano~~ menyatakan



Amrinaldi
Nim. 50834

ABSTRAK

Amrinaldi (2013), Peningkatan Hasil Belajar Pencerminan Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar.

Pembelajaran Pencerminan bangun data di Sekolah Dasar agar siswa dapat mencerminkan suatu bangun datar. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 09 Talago Gunung Kec. Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dalam proses pembelajaran pencerminan bangun datar, guru kurang memvariasikan model pembelajaran dimana guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menjelaskan materi lalu meminta siswa untuk mencatatnya, akibatnya hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru Kelas IV SD Negeri 09 Talago Gunung Kec. Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan waktu penelitian semester II. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dari penelitian yang di capai selama pembelajaran pada siklus I masih dapat di kategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena pada hasil belajar siklus I pertemuan untuk penilaian RPP 67,85 % dengan kriteria cukup, aktivitas guru 66,67% dan aktivitas siswa 70,83% dengan ketuntasan belajar siswa baru mencapai 58,33% dengan rata-rata nilai 68. Pada siklus I pertemuan 2 untuk penilaian RPP 75% dengan kriteria baik, aktivitas guru 79,16% dan aktivitas siswa 75% dengan ketuntasan belajar siswa baru mencapai 66,67% dengan rata-rata nilai 74,58. Pada siklus II sudah dapat dikategorikan berhasil dalam penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD karena untuk penilaian RPP 89,28% dengan kriteria sangat baik, aktivitas guru telah mencapai 87,5% dan aktivitas siswa 83,33% dengan ketuntasan 83,33% dengan rata-rata nilai 81,66. Dengan demikian maka penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pencerminan Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar.”**. Selanjutnya shalawat dan salam tercurah buat Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat kaum muslim sampai akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan wawasan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat-Nya dan Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP yang dengan lapang dada terus memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd, Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku Penguji I, II dan III yang telah

memberikan kritikan, saran, dan masukan hingga sempurnanya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Zuryanty selaku Pembimbing I dan II yang penuh dengan keikhlasan terus memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Pengawas, pimpinan sekolah dan rekan-rekan guru di SDN 09 Talago Gunung yang terus memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen FIP PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Eta, Uda dan Adik, serta Isteri dan kedua buah hati “Shakila & Habibah” terima kasih atas do’a dan dukungannya.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terus memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil’alamin.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah semua, peneliti serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin...

Padang, Januari 2014
Hormat Saya

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Bangun Datar	11
a. Pengertian Bangun Datar	11
b. Jenis-jenis Bangun Datar	12
c. Pencermian Bangun Datar	15
3. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	16
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	16
b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	17
c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	19
d. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	20
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Tes Awal.....	41
2. Siklus I	43
a. Perencanaan Pertemuan 1.....	43
b. Tahap Pelaksanaan	44
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	48
d. Perencanaan Pertemuan 2	55
e. Tahap Pelaksanaan	56
f. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan 2	59
g. Refleksi	67
3. Siklus II	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	84
B. Pembahasan	88
1. Siklus I	88
a. Perencanaan	88
b. Pelaksanaan	89
c. Pengamatan	92
d. Refleksi	92
2. Siklus II	93
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan	94
c. Pengamatan	95

d. Refleksi	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	103
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I	108
3. Soal Tes Siklus I Pertemuan 1	110
4. Skor Tes Awal Kelas IV SD Negeri 09 Talago Gunung	111
5. Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	112
6. Lembaran Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan 1	114
7. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan 1	116
8. Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	119
9. Poin Peningkatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	120
10. Regkognisi Tim Siklus I Pertemuan 1	121
11. Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	122
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	123
13. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2	128
14. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2	130
15. Soal Tes Siklus I Pertemuan II	131
16. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan II	132
17. Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I Pertemuan II	133
18. Lembaran Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan 2	135
19. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan 2	138
20. Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	141
21. Poin Peningkatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	142
22. Regkognisi Tim Siklus I Pertemuan 2	143
23. Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	144
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	145
25. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II	150
26. Kunci Jawaban LKS	152
27. Soal Tes Siklus II	153
28. Kunci Jawaban Soal	154
29. Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	155

30. Lembaran Observasi Aktivitas Guru siklus II	157
31. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa siklus II	160
32. Data Hasil Belajar Siklus II	163
33. Poin Peningkatan Siswa Siklus II	164
34. Rekognisi Tim Siklus II	165
35. Data Aktivitas Siswa Siklus II	166

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori Penelitian	27
2. Alur Penelitian	31

DAFTAR TABEL

1. Hasil Pencerminan Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 09	4
2. Penghitungan Poin Kemajuan	22
3. Tingkat Penghargaan Tim.....	23
4.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pencerminan bangun datar merupakan salah satu materi pembelajaran mata pelajaran matematika. Dalam Permendiknas (2006:96) tentang standar kompetensi kelulusan mata pelajaran matematika untuk SD/MI salah satunya adalah memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan sehari-hari. Pembelajaran pencerminan bangun datar penting diberikan kepada siswa, agar dapat melatih dan memberikan kemampuan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pencerminan bangun datar, ditekankan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir serta mengkomunikasikan berbagai aspek dan siswa mampu mempelajari dan memahami pencerminan bangun datar dengan baik. Kemudian pembelajaran pencerminan bangun datar menjelaskan kepada siswa tentang cara menghitung hasil pencerminan bangun datar. Menentukan hasil pencerminan bangun datar merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD (Sekolah Dasar) khususnya kelas IV. Kompetensi dasar ini berkaitan dengan kompetensi lain, jika konsep pencerminan bangun datar tidak dikuasai maka akan mempengaruhi konsep lainnya.

Misalnya: pada pembelajaran menghitung jarak bayangan ke cermin, yang akan dipelajari ditingkat yang lebih lanjut. Selain itu, pembelajaran

pencerminan juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: siswa dapat menemukan alasan mengapa pada mobil ambulan tulisannya dibalik dan hasil pencerminan juga berguna dalam mengendari kendaraan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini di SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar tempat peneliti mengajar, dalam pembelajaran pencerminan bangun datar guru kurang efektif dalam pembelajaran. Dimana proses pembelajaran pencerminan bangun datar masih didominasi oleh guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Selain itu, pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran sehingga siswa hanya lebih banyak mendengarkan dari pada bertanya.

Kesulitan pembelajaran pencerminan bangun datar terletak dalam menyelesaikan hasil pencerminan atau bayangan yang dihasilkan. Penyebabnya yaitu pembelajaran lebih cenderung dilakukan secara klasikal. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Keadaan ini tidak mampu untuk membuat siswa aktif dalam belajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru lalu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan terutama dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan ini membuat siswa menganggap pelajaran pencerminan bangun datar itu sulit dan tidak menyenangkan.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil pembelajaran pencerminan bangun datar siswa masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal pencerminan bangun datar di Kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar belum sesuai dengan harapan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM Pencerminan bangun datar kelas IV tahun ajaran 2012/2013 adalah 75 (sumber SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pencerminan bangun datar Kelas IV SDN 09
Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar T.A 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	FW	60	75		✓
2	YG	85	75	✓	
3	FM	65	75		✓
4	NP	76	75	✓	
5	LME	64	75		✓
6	LR	75	75	✓	
7	RA	65	75		✓
8	RE	61	75		✓
9	DS	78	75	✓	
10	MR	72	75		✓
11	SR	72	75		✓
12	FDN	60	75		✓
13	FW	75	75	✓	
Jumlah siswa tuntas				5	
Jumlah siswa tidak tuntas				8	
Persentase ketuntasan				44%	

Sumber : Buku Nilai Guru Kelas IV

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan adalah 75. Ternyata dari 13 orang siswa yang berhasil tuntas sebanyak 5 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya 44%. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target yang telah ditentukan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe STAD. Pendekatan kooperatif tipe STAD memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan.

Sebagaimana yang dikemukakan Trianto (2007:52) “Pendekatan Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe Pendekatan Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Kunci keberhasilan pembelajaran STAD adalah kerjasama kelompok yang baik. Setiap siswa dalam kelompok diharapkan berkonsentrasi dan paham dengan materi pembelajaran. Jadi, semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

Pendekatan kooperatif tipe STAD tepat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran pencerminan bangun datar, karena dengan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama dengan teman-temannya dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Slavin (2010:98) mengemukakan bahwa “penggunaan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan oranglain serta dapat meningkatkan harga diri”.

Pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator belajar. Dengan pendekatan kooperatif tipe STAD proses pembelajaran guru memperkenankan siswa-siswa menemukan sendiri informasi, yang secara konvensional diberitahukan dengan ceramah saja.

Berdasarkan kondisi yang ada di SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar ini peneliti menyadari perlunya dilakukan perubahan dalam gaya

mengajar peneliti saat ini dengan berpindah kepada Pendekatan kooperatif tipe STAD. Maka peneliti tertarik dan perlu untuk mengembangkan Pendekatan kooperatif tipe STAD melalui suatu penelitian dengan judul “***Peningkatan Hasil Belajar Pencerminkan Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah secara umum adalah “bagaimana peningkatan hasil belajar pencerminkan bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar”.

Sedangkan untuk rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pencerminkan bangun datar dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pencerminkan bangun datar dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar
3. Bagaimana hasil belajar Pencerminkan bangun datar dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pencerminan bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Pencerminan bangun datar Dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kec. Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar Pencerminan bangun datar Dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar
3. Hasil belajar Pencerminan bangun datar Dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk masukan dalam pembelajaran pencerminan bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam hal memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di SD.

2. Bagi guru, menjadikan bahan masukan dalam pembelajaran pencerminan bangun datar dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD.
3. Bagi Pembaca, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat kemajuan siswa dan termasuk prestasi guru. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan perubahan tingkah laku setelah proses belajar berakhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:21):

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu aspek tingkah laku.

Hasil belajar juga prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Yang mana hasil belajar tidak terlepas dari belajar itu sendiri. Menurut Gagne (dalam Djaafar 2001:82) menyatakan: “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motorik”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Daryanto 2012:28) “mengemukakan tiga ranah belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat diukur dengan melakukan test.

1.1 Aspek Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses belajar untuk itu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran. Dalam evaluasi, terdapat tiga aspek yang akan dinilai dari seseorang siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penilaian siswa dilakukan dengan cara:

a. Kognitif

Dalam penelitian ini aspek kognitif yang dilihat adalah pemahaman konsep, penerapan, analisis dan pemecahan masalah.

Untuk aspek afektif yang dilihat adalah sikap dan minat yang dimiliki siswa terhadap guru, teman dan lingkungan sekolah yang merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.

b. Psikomotor

Psikomotor merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia mempelajari suatu pelajaran. Aspek psikomotor yang dilihat adalah keterampilan, kebersihan siswa dalam mencatat, menggambar dan membuat alat peraga.

c. Afektif

Aspek afektif merupakan sikap nilai yang dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung.

2. Bangun Datar

a. Pengertian bangun datar

Bangun datar merupakan bangun yang hanya memiliki panjang dan lebar. Menurut R.J. Soenarjo (2008: 93) “Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada bidang (permukaan) datar. Bangun datar disebut juga dengan bangun dua dimensi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijabarkan bangun datar adalah benda yang tidak memiliki tebal. Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan bentuk-bentuk bangun datar. Contohnya: kertas, bayangan, gambar dan lain sebagainya.

Pembelajaran pencerminan bangun datar di Sekolah Dasar merupakan konsep awal. Konsep pencerminan bangun datar ini penting untuk dipahami siswa karena benda-benda bangun datar banyak ditemukan sehari-hari untuk melanjutkan konsep pencerminan bangun datar pada pendidikan yang lebih tinggi dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis bangun datar

Bangun datar memiliki jenis yang banyak. Dalam Wikipedia (2010:1) dijelaskan “Jenis bangun datar bermacam-macam antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan lingkaran.”

Sedangkan menurut Populer Sains Group (2004: 111) “Untuk keperluan pengukuran dan perhitungan dibentuk bangun-bangun datar istimewa, seperti segitiga, bujur sangkar, jajaran genjang, belah ketupat, lingkaran, dsb.” Untuk lebih jelasnya, jenis-jenis bangun datar akan di jabarkan sebagai berikut:

1) Persegi Empat

a) Persegi



Persegi atau bujur sangkar merupakan bentuk bangun datar dimana ke empat sisinya sama panjang. Sifat-sifatnya yaitu

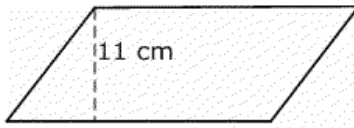
memiliki empat buah sisi sama panjang dan dibentuk oleh empat sudut yang besarnya 90^0 .

b) Persegi panjang



Persegi panjang merupakan bangun datar yang sisi-sisi berhadapan sama panjang atau memiliki lebar dan panjang. Sifat-sifat persegi panjang yaitu sisi-sisi yang berhadapan sama panjang (memiliki lebar dan panjang) dan memiliki empat buah sudut yang besarnya 90^0 .

c) Jajaran Genjang

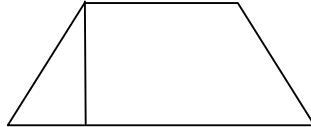


Jajaran genjang adalah bangun datar segi empat dengan sisi berhadapan kedudukannya sejajar dan sama panjang. Sifat-sifat jajaran genjang yaitu terdiri dari dua pasang sisi yang saling berhadapan, ke dua pasang sisinya berukuran sama panjang dan terdiri dari dua pasang sudut yang sama besar.

d) Belah Ketupat

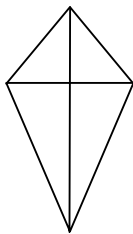
Belah ketupat adalah sebuah bangun datar yang dibatasi oleh empat sisi yang sama panjang, sudut-sudut yang saling berhadapan sama besar dan sisi yang tidak saling tegak lurus.

e) Trapesium



Trapezium adalah bangun datar segi empat yang sepasang sisinya berhadapan sejajar. Sifat-sifat trapesium yaitu memiliki empat sisi di mana dua sisi saling berhadapan dan sejajar, memiliki empat sudut.

f) Layang-Layang



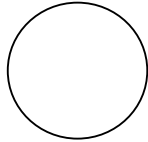
Laying-layang adalah sebuah bangun datar segi empat yang dibentuk oleh dua segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit.

2) Segitiga



Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga buah garis yang sepasang saling bersekutu pada ujungnya. Segitiga memiliki tiga buah sudut.

3) Lingkaran

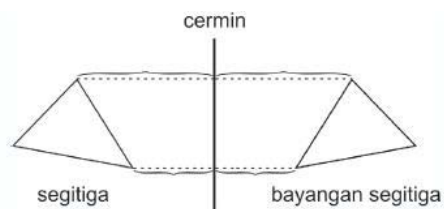


Lingkaran adalah bangun datar yang semua titik pada pencermnannya berjarak sama dengan pusat lingkaran. Sifat-sifatnya yaitu sisi-sisinya dibatasi oleh bidang lekung yang melingkar dan lingkaran tidak memiliki sudut.

c. Pencerminkan Bangun Datar

Pembelajaran pencerminan bangun datar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya menurut Mangatur (2004 : 255) adalah “ Pencerminan bangun datar dapat dilakukan berdasarkan letak cermin. Pencerminan bangun datar cermin dapat dilakukan secara vertikal, horizontal, dan secara miring”. Letak cermin mempengaruhi hasil pencerminan suatu bangun datar.

Cemin diagonal

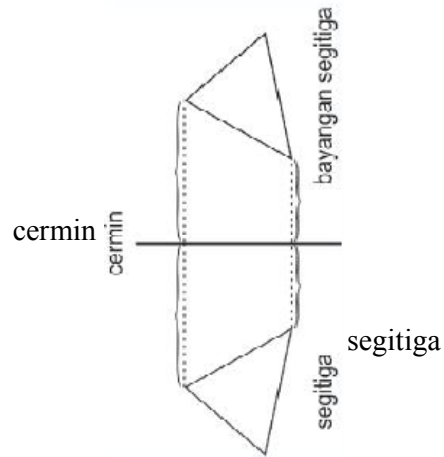


Cermin horizontal

Sifat bayangan benda yang dibentuk oleh cermin.

Menurut Burhan (2008:101) sifat bayangan cermin sebagai

berikut: “1) Bentuk dan ukuran bayangan sama persis dengan benda. 2) Jarak bayangan dari cermin sama dengan jarak benda dari cermin. 3) Bayangan dan benda saling berkebalikan sisi (kanan kiri atau depan belakang), sehingga dikatakan bayangan simetris dengan benda (cermin sebagai sumbu simetri)”.



Langkah-langkah untuk menentukan hasil pencerminan menurut Burhan (2008:107) adalah: “1) Tentukan titik-titik sudut bangun datar tersebut segitiga ABC. 2) Dari masing-masing titik sudut tariklah garis tegak lurus dengan cermin dan panjangnya dua kali jarak titik sudut tersebut ke cermin. 3) Ujung garis tersebut merupakan titik sudut bayangan bangun ruang yang terbentuk oleh cermin”.

3. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam

menuntaskan keterampilan yang dipersentasikan guru. Menurut Trianto (2007:52) “Pendekatan Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe Pendekatan Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Irianto (2007:13) mengungkapkan bahwa “Pendekatan Kooperatif tipe STAD adalah menempatkan siswa dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis, kelamin dan suku. Setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim. Saat menyelesaikan materi siswa bekerja sendiri”. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Slavin (2010:11) Pendekatan Kooperatif tipe STAD adalah:

Pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa berkerja sama dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai pelajaran.

Mohamad menambahkan (2010:51) bahwa “dalam pendekatan kooperatif tipe STAD setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukkan peningkatan penampilan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna agar kelompok mendapat penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pendekatan kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok adalah 4-5 orang. Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tipe STAD ini adalah kerjasama yang baik dalam kelompok, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya benar-benar berkonsentrasi dan paham dengan materi pembelajaran. Jadi, semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Ciri utama pada pendekatan kooperatif tipe STAD adalah kerja sama kelompok. Menurut Rusman (2011:200) “dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bias menguasai pelajaran tersebut”.

Sementara itu Trianto (2007:48) bahwa “pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antara siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan

penghargaan. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kooperatif tipe STAD adalah belajar kelompok. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih memuaskan.

c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran memiliki kelebihan sehingga bisa digunakan untuk materi tertentu. Pendekatan kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan menurut Taufik (2010:147) yaitu: “(1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai.”

Kagan (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan bahwa “*Cooperative learning* berguna dalam memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran. selain itu dengan pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan kelebihan pendekatan kooperatif tipe STAD adalah: 1) Memupuk kerja

sama antar siswa, 2) Siswa menjadi selalu siap siaga dalam belajar, 3) Melatih komunikasi siswa dan 4) Mengajarkan untuk saling menghargai antara teman.

d. Langkah-Langkah Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Langkah-langkah dalam pendekatan kooperatif sesuai dengan tipenya. Menurut Slavin (2010:143) langkah-langkah tipe STAD terdiri dari: “presentasi kelas, belajar tim, tes, menghitung skor kemajuan individual dan tim, merekognisi presentasi tim”.

Menurut Daryanto (2012:246) langkah-langkah Pendekatan Kooperatif tipe STAD adalah:

- (1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (2) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- (3) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berdeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- (4) bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pendekatan Kooperatif tipe STAD, bisaanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi (Slavin, 1995).
- (5) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (6) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- (7) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Sedangkan menurut Trianto (2007: 54) langkah-langkah pembelajaran STAD adalah:

(1) fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. (2) fase 2: menyajikan/ menyampaikan informasi. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. (3) fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. (4) fase 4: membimbing kelompok kerja dan belajar. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. (5) fase 5: evaluasi. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. (6) fase 6: memberikan penghargaan. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Adapun langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Slavin. Berikut penjelasannya:

1) Presentasi materi Pembelajaran (penyajian materi)

Persentasi kelas data dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru menyajikan materi melalui metode ceramah, demonstrasi, ekspositori, atau membahas buku pelajaran matematika. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan apa

yang telah dimiliki dengan yang di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini, siswa harus benar-benar memperhatikan agar dapat mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru.

a) Membagi siswa ke dalam tim

Slavin (2010:150) menjelaskan “membagi siswa ke dalam tim harus seimbang”. Penetapan siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang.

b) Menentukan skor awal pertama

Skor awal menurut Slavin (2010:151) mewakili skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Atau jika tidak gunakan nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

2) Belajar tim

Pada awal pelaksanaan kegiatan tipe STAD perlu dijelaskan tentang aturan yang berlaku. Dalam hal ini juga perlu sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap tim.

3) Kuis/Tes

Langkah ini siswa menyelesaikan soal secara individu sesuai kemampuannya dan pada langkah ini siswa tidak diperkenankan untuk kerja sama.

4) Menghitung skor kemajuan individual

Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan hasil tes yang dilakukan oleh guru, dengan membuat daftar skor

peningkatan setiap individu yang merupakan sumbangan bagi kerja pencapaian tim.

Menurut Salvin (2010:159) untuk member skor individual dihitung seperti pada tabel berikut ini:

Table 2. Penghitungan Poin Kemajuan

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 ppoint di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

5) Merekognisi prestasi tim

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor kemajuan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor tes (skor dasar) dengan skor tes akhir yang kemudian menjadi skor tim.

Kemudian kepada tim diberikan penghargaan atas skor tim yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua anggota tim yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti yang dinyatakan oleh Slavin (2010:160) berikut ini:

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

N = Skor perkembangan kelompok

Dari perolehan skor perkembangan tim kepada diberikan penghargaan sesuai criteria yang ditentukan dengan rumus yang dinyatakan oleh Slavin (2010:160) yang ditujukan pada table berikut:

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Tim

Skor Rata-rat Kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

4. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD)

a. Karakteristik Siswa

Masa usia SD adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka memaspilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya: perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Pada usia SD, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat. Disamping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah. Menurut Makmun (1995:68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan

suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial”.

Sedangkan menurut Soesilowindradini (2010:119) ”beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help skills* dan *play skill*.”

Pada usia SD, anak mulai mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya mampu berfikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit. Pada usia ini mereka mulai diperkenalkan dalam kehidupan nyata di dalam lingkungan masyarakat.

Karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik. Guru harus mampu menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

B. Kerangka Teori

Dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pencerminan bangun datar akan terjadi peningkatan proses pembelajaran. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang akan diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan Pendekatan kooperatif tipe STAD. Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

Langkah-langkah penerapan Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah dimulai dengan menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

Pencerminan bangun datar adalah mata pelajaran untuk memahami hitungan bilangan melalui eksperimen yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan Pencerminan bangun datar adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah hitung-hitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Slavin. Berikut penjelasannya:

1. Presentasi Materi Pembelajaran

- a. Menanyakan pada siswa tentang nama-nama alat peraga bangun datar yang diperagakan guru
- b. Bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran
- c. Meminta siswa memperhatikan penjelasan guru yang menggunakan alat peraga bangun datar

2. Kegiatan belajar kelompok

- a. Membagi siswa dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Anggota kelompok disusun diacak dan kemampuan anggota kelompok tidak sama.
- b. Memberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang dipelajari dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim
- c. Guru mengamati kerja kelompok yang dilakukan dan mengingatkan siswa untuk bekerja secara teliti
- d. Memberikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota kelompok

3. Kuis/Tes

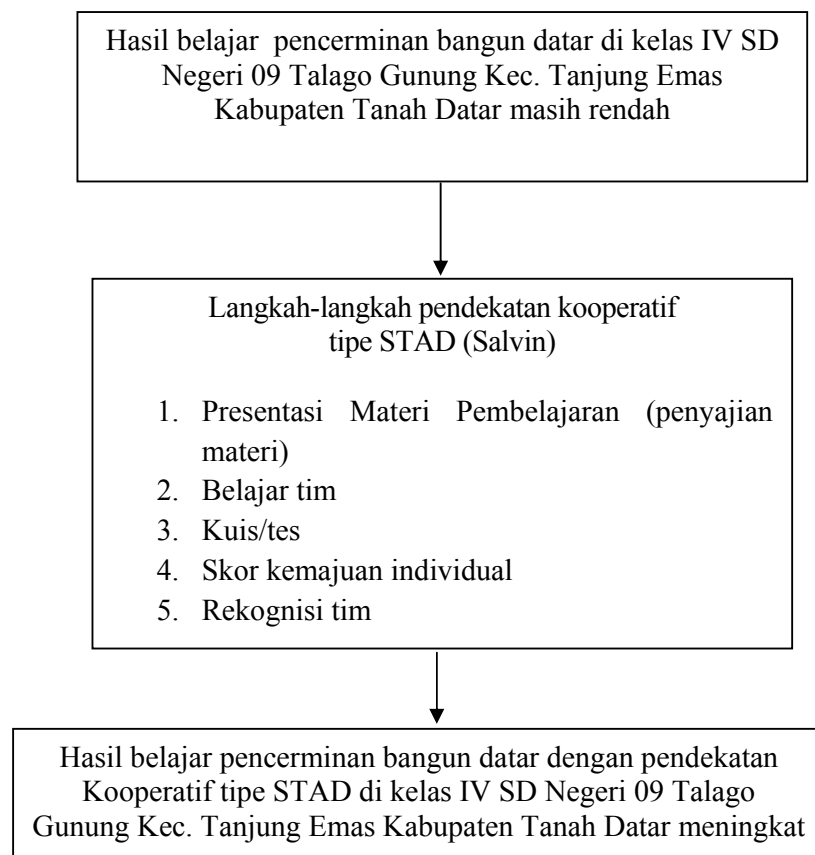
- a. Memberikan tes secara individual dan mengingatkan siswa untuk tidak saling membantu
- b. Mengamati siswa dalam melakukan tes

4. Penghitungan skor

- a. Menghitung skor kemajuan individual. Guru membandingkan hasil tes awal dengan tes yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan langkah STAD

5. Rekognisi tim

- a. Mengumumkan skor tim dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memiliki skor tertinggi.
- b. Selain itu penghargaan tidak hanya diberikan setelah melakukan tes tetapi juga jika siswa belajar dengan baik dan siswa mengikuti aturan yang telah disepakati.



Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana pembelajaran pada materi pencerminan bangun datar melalui pendekatan kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yaitu terdiri dari persiapan pembelajaran, belajar dalam kelompok, melaksanakan tes individual, menghitung skor kemajuan individual dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Ini dapat dilihat dari penilaian RPP yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat peneliti yang memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat. Untuk RPP Siklus I Pertemuan 1 presentasi kriteria keberhasilan baru mencapai 67,85 % dengan kriteria cukup, untuk RPP Siklus I pertemuan 2 keberhasilan baru mencapai 75 % dengan kriteria baik dan Hasil Penelitian RPP Siklus II penilaian keberhasilan telah mencapai 86% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pencerminan bangun datar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD. Pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan

pembelajaran pada materi pencerminan bangun datar melalui model kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yaitu terdiri dari persiapan pembelajaran, belajar dalam kelompok, melaksanakan tes individual, menghitung skor kemajuan individual dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi dan juga dapat dilihat dari Aspek Observasi terhadap siswa mulai dari Siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan pencapaian keberhasilan.

3. Hasil belajar siswa pada materi pencerminan bangun datar melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ini juga meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,58 dengan nilai ketuntasan 66,66%. Dan nilai siklus II rata-rata siswa 81,66 dengan nilai ketuntasan 83,33%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Bentuk pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.

- b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Dengan menggunakan model pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan I 68,33 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 74,58 pada siklus II meningkat menjadi 81,66 Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 09 Talago Gunung Kabupaten Tanah Datar telah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pencerminan bangun datar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar
- Djaafar. 2001. *Pendidikan Non Formal Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Padang: Penerbit FIP UNP
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harun, Mardiah dan Yetti Ariani. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press
- Irianto, Agus. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM*. Modul. Panitia Sertifikasi Guru Rayon UNP.
- Makmun 1995. *Karakteristik Siswa SD*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK%20DAN%20CARA%20BELAJAR%20SISWA%20SD%20KELAS%20RENDAH.pdf> di akses pada Tanggal 15 Desember 2012 jam 10.00
- Mohamad, Nur.2005. *Pendekatan Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nurhadi dan Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual /Contextual Teaching and Learning dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang
- Prayitno dan Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto. 2003. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk Kelas 5 SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Slavin,Robert E. 2010. *Cooperativ Learning*. Bandung. Nusa Media
- Soesilowindradini. 2010. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK%20ANAK%20USIA%20SD%20%287-12%20tahun%29.pdf> di akses pada Tanggal 15 Desember 2012 jam 10.00

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2010. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana